

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS NUSA CENDANA)

Analysis Of Factors Influencing Interest In Entrepreneurship In Students (Case Study of Management Students at the Faculty of Economics and Business, University of Nusa Cendana)

Rony D. Timuloba^{1,a)}, Rolland E. Fanggidae^{2,b)}, Yosefina K.I.D.D.Dhae^{3,c)}, Ronald P.C.Fanggidae^{4,d)}

^{1,2,3,4)}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} rtimuloba@gmail.com, ^{b)} rollandfanggidae@staf.undana.ac.id,

^{c)} yosefina.dhae@staf.undana.ac.id, ^{d)} ronalfanggidae@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan model deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Informan dalam penelitian ini ialah para mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana yang sudah berwirausaha. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa faktor yang paling dominan yang mempengaruhi mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana adalah untuk memenuhi kebutuhan.

Kata Kunci : Minat Berwirausaha, Faktor-Faktor Minat Berwirausaha

PENDAHULUAN

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya (Suryana, 2017). Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak orang yang menganggap bahwa kewirausahaan identik dengan apa yang dimiliki dan dilakukan oleh para pengusaha atau pelaku bisnis. Pandangan tersebut kurang tepat dikarenakan kewirausahaan tidak selalu identik dengan perilaku dan watak pengusaha saja karena sifat ini dimiliki juga oleh mereka yang bukan pengusaha seperti petani, karyawan, pegawai pemerintah, mahasiswa, guru, seniman dan pekerjaan lainnya yang dilakukan secara kreatif dan inovatif. Jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, dan pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaruan, kemajuan, dan tantangan (Suryana, 2017). Sedangkan orang yang mempraktekkan kewirausahaan di sebut wirausahawan yang berarti mereka yang

melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup (Soeharto, 1977).

Menjadi seorang wirausahawan tentu dibutuhkan banyak hal yang salah satunya adalah minat untuk berwirausaha. Minat adalah seperangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Suhartini, 2011). Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang sebab jika seseorang tersebut mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik (Suhartini, 2011). Sedangkan berwirausaha dapat diartikan sebagai suatu kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari pada nya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan (Suhartini, 2011). Jadi minat berwirausaha dapat diartikan sebagai kemauan dari dalam diri untuk mencapai keberhasilan dengan cara memanfaatkan hal-hal yang ada disekitar yang bisa di jadikan peluang guna memperoleh nilai lebih dari hal-hal tersebut.

Berwirausaha serta minat untuk berwirausaha dapat dilakukan dan dimiliki oleh setiap orang tidak terkecuali bagi mahasiswa karena mahasiswa dengan segala pengetahuannya, serta masih banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Mengingat jumlah pengangguran yang semakin tinggi maka, berwirausaha merupakan upaya untuk merubah pola pikir dan budaya mencari kerja menjadi budaya untuk menciptakan lowongan pekerjaan. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu yang pertama, faktor ekstrinsik ialah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan (Hantoro, 2005) kemudian yang kedua adalah faktor intrinsik dimana faktor intrinsik ialah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri seperti pendapatan, harga diri, dan perasaan senang (Sutanto, 2002).

Uraian yang tertera di atas serta fenomena yang terjadi di fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya di jurusan Manajemen, dimana angka lulusan atau alumni yang terjun ke dunia wirausahawan sangat sedikit dimana pada rentang waktu dari tahun 2014 hingga 2016 jumlah lulusan program studi Manajemen fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana adalah sejumlah 258 orang namun dari jumlah tersebut hanya 17 orang atau 6,5% dari lulusan tersebut yang telah berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah lulusan yang mampu maupun yang mau berwirausaha masih sangatlah sedikit padahal jika melihat dari segi manfaat wirausaha memiliki manfaat yang tak terbatas baik bagi wirausahawan atau juga bagi masyarakat di sekitarnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana.

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin, *movere* yang berarti bergerak atau bahasa Inggrisnya *to move* (Winardi, 2001). Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Keberadaan motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi (Prihartanta, 2015). Pengertian

lebih luas tentang motivasi di sampaikan Michel J. Jucius yang di kutip oleh Widayat prihartanta menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Prihartanta, 2015).

Jenis motivasi menurut Prihartanta (2015) terdiri dari dua jenis yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, dan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Teori motivasi menurut para ahli:

1. Abraham Maslow (teori kebutuhan)

Ada beberapa ahli yang telah mendeskripsikan tentang teori motivasi salah satunya adalah teori motivasi Abraham Maslow (teori kebutuhan). Abraham Maslow (1993) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks, yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting:

- a) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya).
- b) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya).
- c) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki).
- d) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan).
- e) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).

2. McClelland (Teori Prestasi)

Teori motivasi juga dikembangkan oleh David McClelland. Dalam teori ini, banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui motivasi memenuhi kebutuhan manusia dalam berprestasi. Kebutuhan ini ada karena orang-orang memiliki dorongan kuat untuk berhasil. Beberapa orang lebih mengejar prestasi dibanding imbalan terhadap keberhasilannya. Dalam penelitiannya McClelland menemukan bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi paling tinggi adalah para wirausahawan. Secara garis besar teori motivasi McClelland dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Motivasi berprestasi, merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan.

- b) Motivasi afiliasi, merupakan dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang atas dasar sosial. Orang-orang yang bermotivasi afiliasi bekerja lebih baik apabila mereka dipuji karena sikap dan kerja sama mereka yang menyenangkan.
 - c) Motivasi kompetensi, merupakan dorongan untuk mencapai keunggulan kerja, meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah dan berusaha keras untuk inovatif. Umumnya, mereka cenderung melakukan pekerjaan dengan baik karena kepuasan batin yang mereka rasakan dari melakukan pekerjaan itu dan penghargaan yang diperoleh dari orang lain.
 - d) Motivasi kekuasaan, merupakan dorongan untuk mempengaruhi orang-orang dan mengubah situasi. Orang-orang yang bermotivasi kekuasaan ingin menimbulkan dampak dan mau memikul risiko untuk melakukan hal itu.
3. Alderfer (Teori Kebutuhan)
- Alderfer mengemukakan sebuah variasi dari teori motivasi. Teori Alderfer dan penelitian yang mendukungnya menemukan bahwa ERG yaitu E = Existencyneeds, R = Relatednessneeds, G = Growthneeds. Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:
- a) Kebutuhan keberadaan (Existency needs) mencakup seluruh bentuk hasrat material dan fisiologis dengan segala variasinya seperti makanan, air, gaji dan kondisi kerja
 - b) Kebutuhan berhubungan (Relatedness needs) mencakup kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain seperti dengan keluarga, atasan, bawahan dan kawan serta lawan.
 - c) Kebutuhan pertumbuhan (Growth needs) merupakan kebutuhan-kebutuhan yang mendorong seseorang untuk memiliki pengaruh yang kreatif dan produktif terhadap diri sendiri atau lingkungan.

Kewirausahaan

Kewirausahaan secara etimologi berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung, adapun usaha berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu (Rusdiana, 2018). Menurut Hendro (2011), kewirausahaan adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang agar bisa dimanfaatkan secara optimal agar bisa meningkatkan taraf hidup. Definisi lain mengenai kewirausahaan menurut Soeharto (1997), kewirausahaan merupakan disiplin ilmu tersendiri yang independen dan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen karena meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan (*body of knowledge*) yang utuh dan nyata, yaitu terdapat teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
2. Kewirausahaan memiliki dua konsep yaitu, yaitu posisi permulaan usaha/ventura (*venture start-up*) dan perkembangan usaha (*venture-growth*), ini jelas tidak termasuk dalam kerangka materi bidang manajemen umum (*frame work general management course*) yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha (*business ownership*).
3. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create new and different things*).

4. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah sebuah kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk mengelola sumber daya yang ada di sekitarnya guna meningkatkan taraf hidupnya serta orang disekitarnya.

Minat Berwirausaha

Menurut Santoso (2009) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami. Wulandari (2013) mengatakan, minat berwirausaha adalah pemusaatan perhatian, keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu pada bidang wirausaha untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa harus merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Dari beberapa pengertian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa minat berwirausaha adalah suatu rasa ingin yang lebih tanpa adanya paksaan, untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya serta berani mengambil resiko dan mampu bekerja keras untuk hal itu. Faktor faktor yang mendorong minat berwirausaha:

1. Faktor Ekstrinsik, adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar.
 - a) Lingkungan Keluarga, adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam sama pula
 - b) Lingkungan Masyarakat, merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun dikawasan lain. Misalnya : seseorang yang tinggal didaerah yang terdapat usaha jasa elektronika atau sering bergaul dengan pengusaha elektronika yang berhasil akan menimbulkan minat berwirausaha bidang elektronika.
 - c) Peluang, merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang dinginkannya atau menjadi harapannya.
 - d) Pendidikan, pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwiraswasta, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek (Sutanto, 2000).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang dimaksud model deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 10 dari mahasiswa/i program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data menurut Miles & Huberman (1992), analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana dalam berwirausaha yang dapat dikelompokkan sebagai berikut.

Tabel 1.
Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa

No	Faktor	Informan	Total
1	Memenuhi kebutuhan	YA, LH, FK, JP, YS, ZS	6
2	Lingkungan sosial	LH, YA, KA, FK	4
3	Mempraktekkan ilmu	YA, DL, JP	3
4	Dukungan keluarga	KA, DL, ZS	3
5	Lowongan kerja terbatas	EV, KA	2
6	Mengisi waktu luang	SR	1

Sumber: Data Diolah 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa faktor yang paling banyak mempengaruhi mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana dalam berwirausaha adalah memenuhi kebutuhan dengan total 6 (enam) informan yang menjawab, kemudian diikuti dengan mempraktekkan ilmu, dukungan keluarga, serta lingkungan sosial, yang masing-masing di jawab oleh 3 (tiga) informan, lalu lowongan kerja yang terbatas yang di jawab oleh 2 (dua) informan, dan hanya satu informan yang menjawab berwirausaha karena mengisi waktu luang.

Pembahasan

1. Untuk memenuhi kebutuhan.

Sebagai seorang mahasiswa tentu juga memiliki kebutuhan. kebutuhan yang dimiliki tersebut masih belum bisa dipenuhi sendiri mengingat status mereka masih sebagai mahasiswa sehingga masih dalam tanggungan orang tua tetapi, tidak semua mahasiswa berasal dari keluarga yang mampu sehingga pada kondisi tersebut para mahasiswa terdorong untuk dapat membantu orang tua dalam proses pemenuhan kebutuhan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memulai usaha. Berwirausaha tentu memiliki banyak manfaat baik itu untuk diri sendiri maupun untuk orang-orang disekitar. Salah satu manfaatnya adalah bisa mendapatkan keuntungan dari hasil melakukan

kegiatan berwirausaha. Dewasa ini sudah banyak muncul *platform* yang dapat memfasilitasi para pelaku usaha yang tidak memiliki modal besar agar mampu memulai usaha mereka tanpa harus memiliki aset mahal seperti bangunan dan lainnya. Kondisi ini memungkinkan mahasiswa yang notabene nya masih bergantung pada orang tua dan belum memiliki aset serta modal yang besar agar memulai usaha mereka guna memenuhi kebutuhan yang harus mereka penuhi. Dengan begitu mahasiswa bisa memulai usaha untuk memenuhi kebutuhan mereka dan juga agar bisa meringankan beban orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehingga dapat di katakan memenuhi kebutuhan bisa menjadi salah satu faktor yang memotivasi mahasiswa dalam mulai berwirausaha. Hal ini sejalan dengan apa yang dikataakan oleh Abraham Maslow (1993). Secara garis besarnya ia beranggapan bahwa kebutuhan menjadi alasan terbentuknya motivasi pada diri seorang individu untuk melakukan semua kegiatan yang sekiranya dapat menopang individu tersebut dalam usaha memenuhi kebutuhan mereka. Dengan memiliki kebutuhan seseorang akan terdorong untuk melakukan usaha agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

2. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah lingkungan yang berisi orang-orang di sekitar serta lingkungan tempat individu melakukan sosialisasi baik secara langsung maupun melalui mediasi. Dari hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana dapat termotivasi untuk melakukan usaha disebabkan karena berada pada lingkungan yang berisi orang-orang yang memiliki pengalaman dan keterlibatan positif dalam berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan sudah adanya beberapa usaha yang dimiliki oleh para mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana baik usaha perorangan ataupun usaha yang dijalankan berkelompok. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2022, terdapat 4 (empat) dari 10 informan yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi ketertarikan mereka dengan dunia wirausaha adalah lingkungan sosial. Dengan berbagai macam manfaat yang bisa diperoleh dari berwirausaha, dan dapat dirasakan oleh para mahasiswa yang dikarenakan berhubungan langsung dengan pelaku usaha tersebut, bisa memicu timbulnya niat untuk memperoleh manfaat yang sama juga sehingga mahasiswa menjadi termotivasi untuk memulai usaha mereka sendiri. Jadi dapat disimpulkan lingkungan sosial yang terdiri dari orang-orang disekitar tempat para mahasiswa bersosialisasi dapat mempengaruhi minat mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Mardiah (2018) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Berwirausaha Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pelaku Usaha Pasar Sentral Kotabumi Lampung Utara), yang menyatakan bahwa lingkungan yang dikelilingi pedagang dapat mendorong keinginan masyarakat di Pasar Sentral Kotabumi Lampung Utara untuk berwirausaha juga.

3. Mempraktekkan ilmu

Ilmu yang akan dibahas disini adalah ilmu pengetahuan yang mahasiswa dapatkan dari lembaga pendidikan atau universitas. Dari hasil penelitian, para mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana telah dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan mengatur sebuah organisasi baik dari segi

keuangan, sumber daya manusianya dan juga pemasarannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada minggu pertama bulan Desember tahun 2022, dari 10 informan terdapat 3 (tiga) informan yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi mereka berwirausaha adalah karena keinginan untuk mempraktekkan ilmu pengetahuan yang sudah mereka pelajari dari pendidikan yang sedang mereka jalani yaitu program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana. Dikarenakan kebanyakan dari pelajaran yang mereka terima adalah berbentuk teori-teori dan penjelasan tentang pengetahuan tersebut dengan sangat sedikitnya praktek yang mereka lakukan maka, para mahasiswa menjadi tertarik untuk menambah pengetahuan serta kemampuan atau skill mereka lewat praktek lapangan yang langsung sehingga mereka dapat memahami serta belajar menganalisis masalah langsung yang mungkin terjadi di lapangan. Sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk membuka usahanya sendiri guna mempraktekkan apa yang sudah di pelajari dan juga menambah pengalaman dalam menjalankan usaha itu sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Mashudi dan Sastrawan (2015) yang secara garis besarnya mengatakan bahwa minat berwirausaha siswa juga di pengaruhi karena mendapatkan pelatihan membuka usaha kecil. Dimana peneliti berasumsi bahwa karena telah mendapatkan pelatihan tentang membuka usaha kecil sehingga para siswa terdorong untuk mempraktekkan apa yang telah diperoleh dari pelatihan tersebut.

4. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga adalah segala bentuk bantuan yang di berikan oleh orang-orang disekitar lingkungan keluarga. Dari hasil penelitian ini di temukan dukungan yang paling banyak didapat dari keluarga adalah dukungan dari orang tua yang bisa berupa modal, bantuan tenaga kerja dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Desember 2022, terdapat 3 (tiga) dari 10 informan yang menjawab dukungan keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi mereka dalam berwirausaha. Dari hasil wawancara juga dapat dilihat dukungan dari keluarga terutama orang tua dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana dalam berwirausaha karena dengan dukungan mahasiswa lebih merasa percaya diri dan bisa memulai usaha mereka. Dalam memulai usaha tentunya terdapat berbagai kendala yang mungkin di alami. Hal ini dapat menjadi penghambat bagi mahasiswa dalam proses membangun sebuah usaha yang contohnya seperti modal awal usaha. Dengan adanya kendala yang di temui dapat memperlambat proses pertumbuhan atau proses membangun sebuah bisnis sehingga dengan adanya kendala dapat mencegah sebuah usaha dapat terbentuk. Namun dengan adanya dukungan dari keluarga dapat membantu mengatasi kendala yang di temui mahasiswa sehingga dapat mempercepat usaha pemulaian bisnis dan juga perkembangannya. Dengan adanya dukungan tersebut dapat menjadi dasar dan membantu memotivasi para mahasiswa agar memulai bisnis mereka sehingga bisa berjalan sebagaimana yang di rencanakan. Jadi bisa di katakan bahwa faktor dukungan keluarga dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam memulai usahanya karena dengan memiliki dukungan dari orang di sekitar dalam hal ini keluarga, membuat mahasiswa lebih berani untuk memulai usaha dan menghadapi kendala yang mungkin akan di temui. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari, Mashudi & Sastrawan (2015) tentang Faktor-Faktor Yang Menentukan Minat Berwirausaha Siswa Smkn Monterado Kabupaten Bengkayang yang menyatakan bahwa Secara khusus lingkungan

keluarga memberikan motivasi atau dorongan dan bimbingan kepada siswa atau anaknya dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

5. Lowongan kerja terbatas

Pekerjaan adalah sesuatu yang ingin dimiliki oleh setiap orang. Selain untuk mendapatkan pengetahuan, seseorang mau menempuh pendidikan juga dikarenakan bisa menjanjikan pekerjaan yang lebih baik. Namun jika dilihat dari situasi faktual yang terjadi di lapangan dimana ketersediaan lowongan pekerjaan yang sangat terbatas sehingga menyebabkan banyaknya pengangguran sebagai akibat dari ketidak sanggupannya untuk menampung tenaga kerja yang masuk ke pasar. Berangkat dari hal tersebut status mahasiswa sebagai calon tenaga kerja di masa yang akan datang menjadi tidak pasti dan juga berpotensi hanya akan memperburuk masalah dengan menambah jumlah pengangguran. Hal ini membuat para mahasiswa mulai berfikir untuk merencanakan sumber penghasilan pasti yang bisa menopang kehidupan mereka di masa yang akan datang. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Desember 2022, terdapat 2 (dua) informan yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi mereka dalam berwirausaha adalah karena lowongan pekerjaan yang masih terbatas. Dengan tujuan untuk menopang kehidupan di masa yang akan datang, dan juga agar bisa menjadi alternatif jika pada saat lulus nanti para mahasiswa belum mendapatkan pekerjaan yang sebagaimana mestinya maka, hal yang harus dilakukan adalah menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri. Berangkat dari hal tersebutlah timbulnya minat mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana untuk menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri dengan cara memulai bisnis atau usahanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketersediaan lowongan kerja yang terbatas dapat memicu tumbuhnya minat mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana untuk berwirausaha. Ini didukung dengan hasil penelitian Rizal, Setianingsih & Chandra (2016) dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa) yang menyatakan faktor kemandirian mempengaruhi wanita berwirausaha di Kota Langsa. Keterkaitan faktor kemandirian terhadap wanita pengusaha adalah dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan baru tanpa harus bergantung dari orang lain.

6. Mengisi waktu luang

Dari hasil penelitian ini ditemukan tidak semua mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana memiliki kegiatan untuk dilakukan pada saat di luar waktu perkuliahan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Desember 2022, hanya terdapat 1 (satu) informan yang mengatakan bahwa tertarik berwirausaha karena untuk mengisi waktu luang. Biasanya sangat lumrah bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan keorganisasian baik itu di dunia kampus maupun di luar kampus. Namun saat mahasiswa tidak tergabung dalam kegiatan tersebut dan juga tidak ada kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan pada waktu di luar perkuliahan maka waktu luang yang dimiliki tersebut menjadi tidak termanfaatkan dengan baik. Situasi ini memicu banyak mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana memutuskan untuk berbisnis agar dapat memanfaatkan waktu luang mereka secara produktif. Ini juga memungkinkan mahasiswa untuk mengejar minat dan hobi mereka sambil belajar bagaimana mengelola bisnis dan bisa menghasilkan uang

sendiri. Dengan berbagai macam dampak positif yang bisa di dapatkan dari berwirausaha maka waktu luang yang mereka miliki menjadi termanfaatkan dengan efektif karena itu, waktu luang yang banyak dapat menjadi salah satu pemicu mahasiswa untuk mulai berwirausaha agar bisa memanfaatkan waktu luang mereka secara efektif. Ini juga sejalan dengan apa yang di katakan oleh Woodworth dan Marquis yang di kutip oleh Sardiman (2011) yang menggolongkan motivasi menjadi tiga bagian dimana salah satunya adalah motivasi obyektif yang bisa timbul akibat dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana yaitu: untuk memenuhi kebutuhan, mempraktekkan ilmu, dukungan keluarga, lingkungan sosial, lowongan kerja yang terbatas, serta mengisi waktu luang. Dari beberapa faktor di atas faktor yang paling dominan yang mempengaruhi mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana yaitu untuk memenuhi kebutuhan dimana sebagian dari informan menyatakan mereka berminat berwirausaha untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Hantoro, S. (2005). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Hendro, I. (2011). *Dasar-dasar kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mardiah, M. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Berwirausaha Ditinjau Dari Prespektif Ekonomi Islam (Studi pada Pelaku Usaha Pasar Sentral Kotabumi Lampung Utara) (Doctoraldissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Mashudi, U. & Sastrawan, A. (2015) *Faktor-faktor yang Menentukan Minat berwirausaha Siswa smkn Monterado Kabupaten Bengkayang (Doctoraldissertation, TanjungpuraUniversity)*.
- Maslow, A. H. (1993). *Motivasi dan kepribadian (Terjemahan Nurul Imam)*. Jakarta: PT. Pustaka BinamanPressindo.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*.
- Prihartanta, W. (2015). *Teori-teori motivasi*. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.
- Rizal, M. Setianingsih, D., & Chandra, R. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha*. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(2), 525–534.
- Rusdiana, H. A. (2018). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Santoso. (2009). *Lingkungan Tempat Tinggal Menentukan Minat Berwirausaha*. FKIP.UNS (Laporan Penelitian). Surakarta : UNS
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar/Sardiman AM*
- Soeharto, P. (1997). *Kewirausahaan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhartini, Y. (2011). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam*

- berwiraswasta. *Jurnal Akmenika UPY*, 7(1), 24.
- Suryana. (2017.) *Kewirausahaan: kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sutanto, A. (2000). *Kewiraswastaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Winardi, J. (2001). *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, Cet. I, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Wulandari, S. (2013). Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 1(1).